GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA KINERJA GURU DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG

Tommy Ardiansyah[1], Fisman Bedi[2], Ahmad Fauzan[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
[1]tommyardiansyah27@gmail.com, [2]bangbedi@gmail.com,
[3]ahmad.fauzan@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Educational success depends on leadership. Schools can move towards improving quality and service if the principal chooses the right leadership style. The purpose of this study is to provide a description and analysis of the principal's leadership style at SMP Negeri 27 Bandar Lampung in an effort to improve the performance of teachers and education personnel, and to examine the factors that influence the principal's leadership style. This research uses a qualitative approach, namely field research, where data is collected in the field to see phenomena in a natural environment. The data collection methods used in this research are interviews or interviews, observation, and documentation. Researchers used the Triangulation technique to test the validity of the data. The results of the study include several leadership styles: (1) democratic leadership; (2) autocratic leadership; (3) bureaucratic leadership; (4) charismatic leadership; (5) transformational; and (6) transactional leadership.

Keywords: Leadership Style, Principal, Teacher Performance

ABSTRAK

Kesuksesan pendidikan bergantung pada kepemimpinan. Sekolah dapat bergerak ke arah peningkatan kualitas dan pelayanan jika kepala sekolah memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan (Field Research), di mana data dikumpulkan di lapangan untuk melihat fenomena dalam lingkungan alami. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji validitas data. Hasil penelitian mencakup beberapa gaya kepemimpinan: (1) kepemimpinan demokratis; (2) kepemimpinan otokratis; (3) kepemimpinan birokrasi; (4) kepemimpinan karismatik; (5) transformasional; dan (6) kepemimpinan transaksional.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama pembangunan suatu bangsa (Soeprapto, 2019). Peran guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan sangat menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Di tengah dinamika

sistem pendidikan di Indonesia, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam mengelola sekolah dan memberikan arah serta motivasi kepada seluruh staf, terutama guru, dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan (Lestari, 2019).

Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru Perjuangan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan kelompok melalui bantuan orang lain dikenal sebagai kepemimpinan. Apabila seseorang atau sekelompok orang mampu mencapai tujuan, kepemimpinan dianggap sempurna (Angelia & Astiti, 2020). Pendidikan di beberapa negara telah dipaksa untuk direvitalisasi. Ini termasuk mengubah paradigma kepemimpinan pendidikan, terutama dalam hal hubungan atasan-bawahan, untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kompetisi yang tajam di seluruh dunia. Administrasi sekolah yang membangun kapasitas sekolah melalui manajemen dan kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi kinerja siswa dan guru. Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan motivasi kepada guru, staf, dan siswa (Zulfan et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah termasuk (1) Ciri seorang pemimpin yang disipliner dan ingin membangun sekolah berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka. (b) Ciri seorang atasan yang berorientasi pada tugas dan menekankan pada proses pelaksanaan tugas untuk mencapai hasil yang optimal. (c) Ciri bawahan yang mau berubah dan memiliki harapan dan kemauan tinggi untuk berkembang. (d) Persyaratan tugas dengan memberikan pengarahan tentang kejelasan tugas (f) Guru tidak membentuk persahabatan, jadi perilaku dan harapan rekanan tidak berdampak (Octavia & Savira, 2016).

Dalam kehidupan nyata, kepemimpinan pendidikan harus berfungsi dengan baik untuk kemajuan organisasi sekolah. Pada era teknologi informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh individu-individu yang diberi tugas untuk mengelola organisasi tersebut (Fitriah & Rahmah, 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan mereka secara fungsional sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan tanggung jawab, tujuan, dan tanggung jawab mereka.

Pada saat kepala sekolah ikut serta dalam pengambilan keputusan, akan terbentuk rasa tanggung jawab bersama untuk menerapkan keputusan tersebut. Selama proses pembelajaran dan latihan, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru. Kepala sekolah harus mendorong guru untuk meningkatkan kinerja, terutama selama pandemi COVID-19. Kinerja guru berbeda-beda karena setiap guru memiliki pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan kompetensi yang disesuaikan dengan tugas yang mereka berikan (Purwanto & Evicasari, 2021).

Salah satu elemen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan di sebuah sekolah adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang baik dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa (Sholeh, 2016). Meskipun demikian, belum banyak

penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Kajian terbaru yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2022) dengan tema gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru yang dilakukan di SMK Negeri 18 Lakop, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan guru dan tenaga kependidikan serta menelusuri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah. memperoleh hasil penelitian yakni Kepala Sekolah Telah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, Pemimpin bersikap secara fleksibel, mengambil keputusan dengan mendengar pendapat guru, bertanggung jawab, Memberikan motivasi kepada guru, jaringan yang luas dengan begitu dapat berkomunikasi dan meyakinkan guru untuk mengikut darahnya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan juga solusi serta mendukung gagasan guru untuk mencapai tujuan. Memberikan teguran kepada guru saat guru melakukan kesalahan, akan tetapi tetap memberikan reward bila melakukan prestasi.

Ketika diwawancarai, kepala sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung mengatakan bahwa mereka ingin meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Oleh karena itu, kepala sekolah terus berusaha mendukung guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Namun, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk menentukan apakah upaya kepala sekolah telah mencapai hasil yang diinginkan.

Fokus juga tertuju pada kinerja guru, kinerja guru yang buruk berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Kinerja guru tidak dapat dipengaruhi oleh kemampuan bawaan. Kepala sekolah, sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan semangat kerja anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru harus dapat terus meningkatkan kinerjanya, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan ((Handayani et al., 2021)). Gaya kepemimpinan yang baik dapat membantu guru menjadi lebih baik sehingga tujuan sekolah dapat dicapai.

Kepemimpinan pendidikan harus memaksimalkan peran mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan peran sosial sekolah. Pemimpin harus dapat mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi guru untuk berpartisipasi dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki kompetensi berikut: (a) keahlian pribadi, (b) keahlian manajemen, (c) keahlian kewirausahaan, (d) keahlian supervisi, dan (e) keahlian sosial. Fungsi dan proses kepemimpinan dalam pendidikan sekolah secara keseluruhan diharapkan dapat diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, dan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan menentukan keberhasilan pendidikan sekolah.

SMP Negeri 27 Bandar Lampung sebagai objek penelitian merupakan sekolah yang memiliki

tantangan dan dinamika tersendiri dalam menghadapi berbagai perubahan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk memahami dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 27 Bandar Lampung, khususnya melalui analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mampu mencetak generasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tambahan untuk mengetahui lebih banyak tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan ini diterapkan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian lapangan (*Field Research*), di mana pengumpulan data dilakukan di lapangan untuk mengamati suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi? Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan kondisi dan kejadian di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Sumber data primer terdiri dari data yang dikumpulkan secara langsung dari objek oleh peneliti sendiri, dan sumber data sekunder terdiri dari data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini, wawancara atau wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru, dengan satu kepala sekolah dan 45 guru. Sampel diambil dari populasi secara keseluruhan, dengan 1 kepala sekolah dan 9 guru. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yang mengumpulkan data dari hasil pertimbangan; teknik snowball sampling mengumpulkan data dari objek yang lebih kecil, tetapi ketika data dianggap kurang, peneliti akan mengambil data dari objek yang lebih besar.

Dengan menggunakan metode induktif, peneliti menarik kesimpulan dari data untuk mencapai kesimpulan umum. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk memeriksa keasbsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Pemeriksaan melalui sumber lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data tersebut adalah teknik triangulasi yang paling umum digunakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan SMP Negeri 27 Bandar Lampung

Dalam SMP Negeri 27 Bandar Lampung, gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa dia berfokus pada tugas dan membangun hubungan yang baik dengan

bawahannya. Beberapa kriteria untuk kepemimpinan kepala sekolah yang efektif termasuk kemampuan untuk mendorong pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, dan dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian di SMP Negeri 27 Bandar Lampung menunjukkan bahwa:

a) Kepemimpinan Demokratis

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, menurut temuan peneliti. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempertimbangkan pendapat guru saat membuat keputusan rapat. Hasil penelitian ini sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis, seperti yang dinyatakan oleh Sari dan Suriani dalam (Sanjani, 2018), yang menyatakan bahwa ada bukti bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berdampak pada kinerja guru. Dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin harus memimpin anggota kelompoknya dan selalu berusaha mendorong mereka untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.Selain itu, setiap keputusan dibuat berdasarkan musyawarah dan persetujuan (Adiyono, 2022). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sanjani juga berpendapat bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai kegiatan diatur bersama oleh pimpinan dan bawahan (Utari & Hadi, 2020).

Ciri-ciri berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang menjalankan kepemimpinan dengan gaya demokratis: 1) wewenang pimpinan tidak mutlak; 2) pimpinan memberi bawahan sebagian wewenang; 3) kebijakan dibuat secara bersama-sama antara bawahan dan pimpinan; 4) komunikasi berlangsung timbal balik; 5) pengawasan dilakukan secara wajar; 6) prakarsa berasal dari kedua belah pihak; 7) memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyuarakan pendapat mereka; 8) pujian dan kritik seimbang; 9) pimpinan mendorong prestasi bawahan; 10) kesetiaan bawahan secara wajar; 11) memperhatikan perasaan bawahan; 12) suasana saling percaya, 13) tanggung jawab dipikul bersama (Syamsidar & Yustikarini, 2019).

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin menerima saran atau pendapat dari setiap

anggotanya untuk membuat keputusan bersama untuk mencapai tujuan organisasi (Sutrisno, 2021). Salah satu ciri kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah pelimpahan beberapa wewenang kepada bawahannya, yang juga dikenal sebagai wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah memiliki lebih banyak ruang untuk berinovasi, berkreasi, dan menyuarakan pendapat mereka tentang cara melaksanakan tugas (Saputra et al., 2021). Hasil penelitian (Suparman, 2015) menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kemampuan guru dan peran komite sekolah, kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih disukai dan dihargai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis ialah pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian integral dari organisasi atau kelompok dan selalu menerima saran atau pendapat setiap anggotanya untuk membuat keputusan bersama untuk mencapai tujuan organisasi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan transparansi, atau fenomena keterbukaan, untuk memberikan informasi keuangan kepada bawahannya. Pada pertemuan sebelumnya, Kepsek membawa Rencana Anggaran Biaya BOS (RAB BOS) untuk didiskusikan secara terbuka mengenai pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Untuk memastikan bahwa isi RAB telah disepakati bersama.

Selain itu, sudah mulai ada beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dan yang berprestasi. Sebagai contoh, siswa yang meraih juara satu umum akan dibebaskan dari biaya sekolah selama enam bulan atau satu semester sebagai beasiswa prestasi. Pengadan tersebut dibuat setelah rapat kerja antara guru dan kepala sekolah.

Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali untuk membahas perkembangan di lingkungan sekolah, termasuk guru, staf, masyarakat, dan siswa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi kreativitas yang menguntungkan. Ini akan sangat membantu gaya belajar dan substansi karakter diri, yang pasti akan berdampak besar pada siswa yang diajarkan. Kepala sekolah selalu melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan, termasuk kepala sekolah, guru, dan, jika diperlukan, wali murid.

b) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Otokratis adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah di mana satu atau sekelompok kecil orang memegang kendali atas semua kegiatan sekolah. Pemimpin menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dan cara mencapainya, baik tujuan utama

maupun tujuan minor. Pemimpin juga bertanggung jawab atas semua aktivitas anggota dan menawarkan solusi jika ada masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mempertimbangkan apa pun. Pemimpin dapat melakukan apa yang diinginkan anggota (Ishaq et al., 2016).

Segala kebijakan dan keputusan dibuat secara sadar dan penuh oleh gaya kepemimpinan otokratis. Selain itu, seorang pemimpin yang otoritarian juga dapat didefinisikan sebagai seorang yang keras, bersungguh-sungguh, teliti, dan tertib saat membuat keputusan. Pemimpin tersebut bekerja dengan ketat menurut peraturan yang berlaku, dan semua yang dia katakan harus dilakukan. Anggota harus mengikuti instruksi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang setiap hasil evaluasi. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memimpin monitoring dan evaluasi sebagai cara untuk memastikan apakah kebijakan sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Jika tujuan evaluasi melenceng, kepala sekolah berani memberikan hukuman kepada karyawannya. Pada titik ini, kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan pembinaan kepada siswa yang gagal atau tidak berprestasi. Ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat ketika ada hambatan.

c) Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan birokratis, yang ditandai dengan prosedur yang ketat untuk pemimpin dan anak buahnya. Menurut Bakti dan Elwan dalam (Syah, 2022) , ini mirip dengan budaya birokrasi, yang dicirikan oleh lingkungan kerja yang diatur, teratur, tertib, berurutan, dan memiliki peraturan yang jelas. Kreativitas dan kemampuan pengambilan keputusan bawahan ditingkatkan dengan gaya kepemimpinan yang demokratis. Dalam gaya kepemimpinan otokratis, bawahan harus bekerja atau mengikuti perintah pemimpin, dan survei menunjukkan bahwa ini menguntungkan organisasi.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah secara teratur mendorong guru untuk memecahkan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran jaringan (daring). Kepala sekolah juga selalu mengawasi pergerakan administrasi guru (seperti Absensi, RPP, Media Pembelajaran, Kepangkatan, dan Jurnal). Kepala sekolah juga memberi insentif dan memecahkan masalah dengan staf pendidikan sesuai aturan.

d) Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kepala sekolah tidak hanya memiliki gaya yang karismatik saat menyampaikan ide kepada guru-

guru di pertemuan, tetapi juga memiliki banyak pengalaman sehingga cakap dalam berkomunikasi. Para guru percaya pada mereka. Untuk menarik dan menginspirasi pengabdian orang lain, gaya kepemimpinan yang menonjolkan karisma dikenal sebagai kepemimpinan karismatik. Selain gaya kepemimpinan yang otoritatif dan transaksional, ini adalah salah satu contoh gaya kepemimpinan yang berpusat pada pemimpin. Pemimpin lebih percaya pada kemampuan dan visi mereka sendiri.

Daripada pada mereka yang mengikuti. Pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikut daripada dua gaya kepemimpinan lainnya (Bakti & Elwan, 2019). Kepemimpinan gaya kharismatik memiliki banyak pengikut karena daya tariknya yang luar biasa. Kepercayaan terhadap pemimpin menghasilkan kesetiaan dan kepatuhan pengikutnya. Menurut Ramadhona dalam (Rokhani, 2020), pemimpin dianggap memiliki kekuatan yang diberikan oleh Tuhan.

Kepala sekolah juga diwawancarai oleh peneliti. Dia mengatakan, "jika dilihat saya memang orang yang tegas tetapi tetap fleksibel atau terlalu mengikat di sesuaikan dengan kondisi yang ada, tegas kepada orang yang memang menyalahi aturan, dan saya termasuk orang yang fleksibel tetapi tidak bebas tetap harus mengidentifikasi secara mendalam tentang suatu masalah serta harus patuh terhadap aturan aturan yang ada." Jika dalam berpakaian saya tetap m Saya selalu berbicara dengan guru saya tentang masalah sekolah apa pun. Saya selalu menerima saran dan masukan mereka, dan saya mempertimbangkan mereka saat memutuskan kebijakan dan tindakan. Saya juga senang berolahraga untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, karena ini memungkinkan saya untuk stabil dalam menentukan sikap. tidak emosional tetapi responsif, dan fokus pada suatu masalah atau tujuan.

Di atas, jelas bahwa kepala sekolah terlihat memiliki kharisma dalam memimpin. Kepala sekolah tidak suka menjadi emosional atau kasar, menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, dan ini selalu menutrisi kesehatan mental dan psikis. Terakhir, kepala sekolah selalu berpenampilan profesional, yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerja.Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 27 Bandar Lampung akan disajikan untuk mendukung fakta berikut ini.

Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengatakan bahwa "Kepala sekolah memang dikenal kharismatik selama menjadi pimpinandisini, ya Kepala Sekolah selalu berupaya maksimal untuk menjadipimpinan yang baik." Kesan yang diberikan oleh guru juga positif, menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang

kharismatik dapat mempengaruhi keinginan guru untuk menjadi pimpinan.

e) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional, juga dikenal sebagai kepemimpinan transformasional, adalah gaya kepemimpinan yang berusaha mendorong karyawan untuk mengejar tujuan organisasi atau perusahaan daripada tujuan pribadi mereka. Ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional antara lain: (1) Pemimpin membangun visi masa depan yang menarik; (2) Pemimpin menunjukkan rasa optimis; (3) Pemimpin menunjukkan rasa antusias; (4) Pemimpin berkorban demi kebaikan bersama; (5) Pemimpin dapat menjadi panutan, suri tauladan, dan contoh bagi para karyawannya; (6) Pemimpin menunjukkan standar etika yang tinggi dalam perilakunya; (7) Pemimpin memberikan dukungan kepada para karyawan; (8) Pemimpin memberikan semangat kepada para karyawan; (9) Pemimpin memberikan pelatihan kepada para karyawan agar berkembang; (10) Pemimpin memberdayakan karyawan; (11) Pemimpin mendorong adanya inovasi; dan (12) Pemimpin mendorong upayaupaya yang kreatif dalam memecahkan masalahmasalah yang dihadapi para karyawan, Kinichi dalam (Aqsa, 2021). Gaya kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi sikap, pandangan, atau persepsi, dan perilaku anggota. Jika diterapkan, ini akan meningkatkan kepercayaan kepada pemimpin, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan kepuasan kerja. Gaya kepemimpinan transformasional juga dapat membantu menghindari konflik yang biasa terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Sebagai contoh, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketika seorang pendidik menyampaikan ide atau gagasan baru untuk melakukan inovasi perkembangan sekolah, mereka memiliki masalah pribadi di tempat kerja. Dalam kasus ini, kepala sekolah memberikan nasihat dan motivasi kepada guru agar mereka dapat menyelesaikan masalah dan menerapkan ide-ide mereka. Selain itu, kepala sekolah menceritakan pengalamannya sendiri dengan situasi serupa. Dengan demikian, pandangan guru berubah dan dia melakukan tugas dengan baik. Penelitian ini senada dengan (Kurniawan & Yuliastina, 2021) bahwa Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur terhadap 25 jurnal yang terbagi dari 15 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional.

Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui bahwasanya: 1) Peran kepala sekolah sebagai komunikator dalam upaya melakukan

penjaminan mutu adalah dengan memberi pengaruh terhadap bawahannya (orang tua peserta didik, guru, siswa, dan tenaga administrasi) untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan, mengingat pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik, oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan dalam peningkatan mutu profesional pendidik serta mutu lulusan. 2) Peran kepala sekolah sebagai konselor dalam upaya meningkatkan profesional guru dengan pengguna jasa pendidikan meliputi perbaikan secara terus menerus, memiliki visi dan misi kedepan, berpusat pada kebutuhan siswa sehingga tidak hanya prestasi siswa saja yang meningkat melainkan juga meningkatkan mutu dan kualitas profesi guru itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dapat ditingkatkan. 3) Peran kepala sekolah sebagai konsultan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesional guru adalah mampu menciptakan perubahan yang mendasar bagi karyawan, guru dan siswanya yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, sistem budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam mencapai visi misi sekolah.

f) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Untuk menilai kinerja guru, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transaksional. Mereka akan menegur guru jika mereka melakukan kesalahan, tetapi jika mereka berdisiplin dan mematuhi peraturan sekolah, guru tersebut akan diberi penghargaan.

Dengan cara yang sama, penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transaksional memengaruhi kinerja guru (Insan, 2017). Ini karena kedua gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan kinerja. untuk memastikan bahwa setiap tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinannya dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Pemimpin mengawasi bawahan mereka secara ketat. Mereka memberikan imbalan dan hukuman, termasuk pujian atau apresiasi untuk pekerjaan yang memenuhi harapan dan kritik untuk pekerjaan yang tidak memenuhi harapan. Ini mendorong guru untuk mematuhi peraturan

Tabel 1. Ringkasan Pembahasan

Temuan di Lapangan	Gaya Kepemimpinan
Mengambil keputusan ketika mendengar pendapat guru	Gaya Kepemimpinan Demokratis
Mengambil keputusan ketika mendengar pendapat guru	Gaya Kepemimpinan Demokratis
Memotivasi guru untuk memecahkan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring).	Gaya Kepemimpinan Birokrasi
Memiliki pengalaman banyak sehingga cakap dalam berkomunikasi untuk meyakinkan guru mengikuti arahannya.	Gaya Kepemimpinan Karismatik
Mampu memberi motivasi dan memberi solusi serta mendukung	Gaya Kepemimpinan Transformasional

gagasan guru untuk mencapai tujuan.	
Berani mengambil sikap menegur guru bila melakukan kesalahan, namun tetap memberi guru reward bila melakukan prestasi.	Gaya Kepemimpinan Transaksional.



Gambar 1. Pengarahan oleh Kepala Sekolah



Gambar 2. Pengarahan Kerja bakti

Kinerja Guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung

Kinerja berarti kemampuan yang ditunjukkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat kerjanya. Kinerja sangat penting untuk keberhasilan suatu pekerjaan. Akibatnya, kinerja yang baik untuk setiap perli diciptakan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Muhiddah, 2021).

Kinerja seorang guru dalam menyelesaikan tugas sangat penting karena kinerja ini menunjukkan apakah guru tersebut berhasil dalam pekerjaannya. Guru adalah bagian dari pendidikan yang memengaruhi proses belajar. Jika kinerja guru buruk, proses belajar akan terganggu karena guru tidak memiliki tanggung jawab hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan nilai-nilai dan pembimbing yang membimbing siswa dalam proses belajar. Sebagai pengelola, guru harus mahir membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Menurut Guru dalam (Handayani et al., 2021), kinerja guru ditentukan oleh kinerja guru sebagai manager yang mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya.

Oleh karena itu, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil unjuk kerja yang dilakukan dan ditunjukkan oleh guru secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil unjuk kerja ini diukur berdasarkan faktor-faktor seperti kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja. Dengan demikian, kinerja didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi sekolah, kegiatan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah (Mansur, 2020). Ketidakpuasan dalam kerja dapat menyebabkan perilaku agresif atau sikap seseorang yang menunjukkan menarik diri dari lingkungan sosial. Ketidakpuasan ini

juga dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi (Mansur, 2020).

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama aktivitas pembelajaran. Ini dapat memberikan dorongan dan pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerja guru (Haryani et al., 2022).

Aspek yang dinilai dalam menentukan kinerja seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009, seorang guru mata pelajaran harus memiliki kemampuan: (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan; (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (4). melaksanakan kegiatan pembelajaran; (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya; (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran; (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; (9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional; (10) membimbing guru pemula dalam program induksi; (11) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran; (11) melaksanakan pengembangan diri; (12) melaksanakan publikasi ilmiah; dan (13) membuat karya inovatif.

Karena guru menjalankan pekerjaan profesional, kinerja mereka sangat penting untuk diperhatikan dan dinilai. Ini karena pekerjaan tersebut hanya dapat diselesaikan dengan kemampuan khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Secara garis besar, guru memiliki tugas sebagai (1) pengajar, (2) pembimbing, dan (3) administrator kelas.

Hasil penelitian lapangan dari gaya kepemimpinan yang disebutkan sebelumnya mencakup informasi berikut:

Tabel 2. Rangkuman Kinerja Guru

No	Indikator	Kinerja Guru
1	Guru sebagai pengajar	✓ Sebagian besar guru datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh guru ✓ Hasil belajar siswa mencapai target tiap tahunnya ✓ Cara mengajar guru juga variatif
2	Guru sebagai pembimbing	✓ Guru menjalankan fungsinya sebagai pembimbing yang baik dimana ditunjukan dari sikap siswa yang tertib dan disiplin dalam menjalankan pembelajaran.
3	Guru sebagai administrator kelas	✓ Guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap baik (Rencana Pembelajaran, Media Pembelajaran, Silabus, Buku pembelajaran, LKPD, Absensi. ✓ Daftar nilai siswa terdokumentasi dengan baik.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, harus menghindari wacana retorika dan menunjukkan kemampuan profesional. Mereka juga harus menghindari aktivitas yang dapat membuat pekerjaan sekolah menjadi sangat membosankan.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung menjalankan tugas kepemipinannya dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah mampu membuat keputusan dengan mendengarkan pendapat guru dan bertanggung jawab atas keputusan akhir.Peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah dapat membuat keputusan setelah mendengar pendapat guru, bertanggung jawab atas keputusan ketika ada hambatan, dan mendorong guru untuk menyelesaikan masalah ketika pemerintah menerapkan pembelajaran jaringan (daring).

Memiliki pengalaman banyak sehingga cakap dalam berkomunikasi untuk meyakinkan guru mengikuti arahannya., Mampu memberi motivasi dan memberi solusi serta mendukung gagasan guru untuk mencapai tujuan.Berani mengambil sikap menegur guru bila melakukan kesalahan, namun tetap memberi guru reward bila melakukan prestasi. Menjadikan kinerja guru menjadi efektif, dimana Sebagian besar guru datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh guru, Hasil belajar siswa mencapai target tiap tahunnya, Cara mengajar guru juga variatif, Guru menjalankan fungsinya sebagai pembimbing yang baik dimana ditunjukan dari sikap siswa yang tertib dan disiplin dalam menjalankan pembelajaran, Guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap baik (Modul Ajar, Media Pembelajaran, ATP, Buku Cetak, Absensi, Daftar nilai siswa terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan sajian data diatas maka kepala sekolah harus memiliki gaya untuk memimpin atau memerintah pada guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Dari gaya kepemimpinan yang fleksibel adaptif dan kondisional ini, kepala sekolah dapat mengarahkan guru sehingga mengoptimalkan kinerja guru untuk mencapai visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *FIKRUNA*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56

Angelia, D., & Astiti, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(3), Article 3. https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9940

Aqsa, M. A. (2021). Analisis pengaruh kepemimpinan tranformasional, kepemimpinan transaksional dan tingkat usia terhadap

organizational citizenship behavior (ocb) guru di smps yppi tualang perawang. *Jurnal Daya Saing*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i2.657

Bakti, B., & Elwan, L. O. M. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari. *Journal Publicuho*, *2*(2), 43. https://doi.org/10.35817/jpu.v2i2.7225

Fitriah, R., & Rahmah, E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), Article 1. https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.123-144

Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2021). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981

Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), Article 3.

Insan, A. N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Motivasi Intrinsik, Work Engagement Dan Kinerja Karyawan. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*, *2*(1), Article 1.

Ishaq, I., Yusrizal, Y., & Bahrun, B. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, *4*(1), 73506.

Kurniawan, M. B., & Yuliastina, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja anggota korps brimob polri. *PUBLIC CORNER*, *16*(1), 58–78. https://doi.org/10.24929/fisip.v16i1.1620

Lestari, L. (2019). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)* [Diploma, UIN SMH BANTEN]. http://repository.uinbanten.ac.id/3945/

Mansur, B. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, *5*(1), Article 1.

Muhiddah. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas di SD Negeri 3 Sekongkang Tahun Pelajaran

2020/2021. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, *3*(1), 57–68. https://doi.org/10.51518/lentera.v3i1.42

Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14

Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), Article 6. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497

Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.35

Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131

Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(5), Article 5. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996

Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54

Soeprapto, S. (2019). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*, Article 2. https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485

Suparman, S. (2015). The use of Fourier Transform Infrared Spectroscopy (FTIR) and Gas Chromatography Mass Spectroscopy (GCMS) for Halal Authentication in Imported Chocolate with Various Variants. *Journal of Food and Pharmaceutical Sciences*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.14499/jfps

Sutrisno, D. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Camat Gunung Raya Dan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci* [Masters, Universitas Putra Indonesia YPTK]. http://repository.upiyptk.ac.id/4550/

Syah, J. S. (2022). *Pengaruh Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Birokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada UB Guest House*. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5174

Syamsidar, S., & Yustikarini, L. (2019). Kepemimpinan demokratis dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2658

Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya kepemimpinan demokratis perpustakaan kota yogyakarta (studi kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095

Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6005–6010. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1693